



Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong

Ahmad Ubaidillah Attamimi¹ Mamluatun Ni'mah² Poppy Rachman³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: abay2688698@gmail.com¹, MamluatunNi'mah@gmail.com²,

PoppyRacham@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan human investment yang sangat strategis untuk mencetak generasi di masa mendatang. Format pendidikan yang lebih baik sudah barang tentu menjadi keharusan seperti saat ini. Masyarakat dengan berpengetahuan tinggi sudah menjadi sebuah keniscayaan, tidak terkecuali pada masyarakat Islam. Dalam catatan sejarah, peradaban Islam sebenarnya telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yang komprehensif dan kondusif dalam rangka memajukan dan meninggikan martabat manusia. Namun selama beberapa abad terakhir, peradaban Islam seakan mengalami kemerosotan bahkan kemunduran akibat kurangnya pendidikan yang mencerdaskan. Sementara itu, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan inovatif.

Kata Kunci: *Managemen, Tenaga Pendidik, Peningkatan Mutu Pendidikan,*

Abstract

Education is a very strategic human investment to print future generations. A better education format is of course a must as it is today. A society with high knowledge has become a necessity, not least in the Islamic community. In historical records, Islamic civilization has actually shown the importance of comprehensive and conducive education in order to advance and elevate human dignity. However, during the last few centuries, Islamic civilization seems to experience a decline and even decline due to a lack of intellectual education. Meanwhile, the teacher is one of the human elements in the educational process. In the education process in schools, teachers have a role, namely as teachers and educators. As a teacher, the teacher is tasked with pouring a number of learning materials into the brains of students, while as an educator the teacher is in charge of guiding and fostering students to become capable, active, creative, independent, and innovative human beings.

Keywords: *Management, Teacher, Improving The Quality Of Education,*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Di dalam manajemen tenaga pendidik harus ada pembagian tanggung jawab yang jelas, tegas dan tepat sehingga program yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik, agar semua tenaga pendidik mau bekerja dan menjalankan tugas yang telah diberikan. Maka manajemen tenaga pendidik adalah sebagai solusi terhadap penyediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan bertanggung jawab serta sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan tenaga pendidik yang berkualitas maka akan berdampak pada mutu pendidikan.

Tenaga pendidik disebut juga guru yaitu orang yang digugu dan ditiru, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru adalah orang yang berperan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan perkataan, perbuatan, serta sikapnya patut di contoh oleh murid-muridnya.

Sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan tersebut bahwa tenaga pendidik merupakan pekerja yang membutuhkan keahlian. Untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional maka ada manajemen yang baik dari kepala sekolah, dimana

manajemen sebagai bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa manajemen maka lembaga pendidikan tersebut tidak berjalan dengan baik, seluruh bagian dalam manajemen memberi peranan penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun.

Di dalam manajemen tenaga pendidik harus ada pembagian tanggung jawab yang jelas, tegas dan tepat sehingga program yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik, agar semua tenaga pendidik mau bekerja dan menjalankan tugas yang telah diberikan. Maka manajemen tenaga pendidik adalah sebagai solusi terhadap penyediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan bertanggung jawab serta sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan tenaga pendidik yang berkualitas maka akan berdampak pada mutu pendidikan.

Mutu adalah ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dari suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada. Mutu menggambarkan sifat dasar kebaikan, keindahan dan kebenaran. Membuat sesuatu sesuai dengan harapan pelanggan berarti bermutu. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. dalam konteks pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang tidak mudah, karena dipengaruhi oleh berapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: mutu masukan pendidikan, mutu sumber daya pendidikan, mutu guru dan pengelola pendidikan, mutu proses pembelajaran, mutu kurikulum, pengendalian mutu, serta kemampuan mengelola pendidikan untuk mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan.

Mutu pendidikan di suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Pengaruh manajemen dirasakan suatu lembaga terkait perubahan yang diharapkan dari SDM. Semua lembaga terutama pendidikan mengandalkan SDM yang berkualitas dan professional. Terjadi perubahan pada SDM dipengaruhi oleh kepemimpinan yang intens dalam menjalankan manajemen yang baik.

Dasar konstitusional pendidikan Madrasah adalah pasal 26 ayat (1) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. pada pasal 1 disebutkan bahwa "Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Selanjutnya, pada pasal 4 dinyatakan "Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis".

METODE

Metode penelitian yang kami terapkan ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran atas suatu penulisan ilmiah yang sifatnya lebih formal, atau bisa dikatakan sebagai metode penelitian yang sangat lebih gampang dicerna. Sedangkan kualitatif di namakan sebagai metode baru, karena populasinya yang masih terbilang baru, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Bandung:Alfabeta, 2010).

Pendekatan yang di pakai adalah pendekatan kualitatif. Saya menerapkan pendekatan ini karena sifatnya penelitian ini bersifat natural,dalam artian penelitian ini terjadi secara nyata, alami tanpa ada situasi bisa di manipulasi kondisi dan keadaannya, menerapkan pada deskripsi secara alami. Dengan demikian dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menilai dan meneliti secara ilmiah bagaimana manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah mu'allimin pesantren zainul hasanain.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi syarat data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi ikut serta, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampil pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010). Dalam hal ini, Saya melakukan observasi langsung ke lokasi yang dilakukan di lokasi penelitian. sebelum peneliti memasuki lokasi untuk mengobservasi,

peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi untuk memfokuskan apa yang akan di observasi yaitu manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. disini saya dan tenaga pendidik yang lain saling bercengkrama, dan saya hanya mengamati bagaimana cara kerja tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu di madrasah diniyah mu'allimin pesantren zainul hasanain pajarakon probolinggo ini. yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu. Metode observasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh cara kinerja seorang tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren zainul hasanain pajarakon kabupaten probolinggo.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada sedikit perbedaan apapun antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dari hasil peneliti yang terkumpul perlu diperiksa keabsahan datanya. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan jembatan itu sendiri. Keikut andilan seorang peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat atau cepat, melainkan pentingnya keikutsertaan yang diperpanjang pada latar penelitian. Keikutsertaan yang diperpanjang ini, menuntut peneliti terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kegiatan yang di gunakan sebagai sumber data. Pengamatan yang konsisten berarti mencari secara benar atas data yang diperlukan dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dalam kondisi yang sangat menarik dengan persoalan yang sedang di lalui dan kemudian menitiktekan diri pada hal tersebut. hal ini perlu dipahami bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan selama proses penelitian di madrasah diniyah mu'allimin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Pajarakon Probolinggo

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno ménagement, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal

Adapun pengertian manajemen secara luas dalam buku Husaini Usman adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Ramayulis dalam Helmawati Bahwa di Indonesia pendidik disebut guru, yaitu orang yang digugu dan ditiru. Hadarai Nawawi mengatakan guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dikelas dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani dan rohani. Adapun menurut Zakiah Drajat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan Guru dipandang sebagai profesi sebab seorang guru harus memiliki keahlian khusus sebagai guru. dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.

Sedangkan dalam mutu memiliki arti kualitas, kualitas yang dimaksud adalah ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa: kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya. Kualitas yang memberikan kepuasan, kualitas yang sesuai dengan harapan bahkan lebih bagus dari harapan yang telah dibuat.

Beberapa ahli telah mendefinisikan mutu, seperti:

- a. Goetsch dan Davis dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
- b. Menurut Crosby P.B dalam Yakub dan Vico Hisbanarto, mutu adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan sebagai cacat nol, kesempurnaan, dan kesesuaian.

Jadi, Mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membimbing peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran

dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Standar Mutu Pendidikan

Standar pendidikan nasional merupakan program pemerintah yang memiliki upaya untuk mencerdaskan kehidupan rakyat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, standar nasional pendidikan haruslah dijadikan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar pendidikan nasional yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
- b. Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.
- c. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.

Berdasarkan delapan standart mutu pendidikan inilah yang akan membawa perubahan akan masa depan lebih cerah benderang terutama terhadap anak didik kelak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa dalam manajemen tenaga pendidik haruslah berorientasi terhadap POAC dan berani melakukan tindakan atas kesalahpahaman tenaga pendidik, lebih-lebih kepada anak didik yang ini merupakan tugas dan kewajiban bagi kepala madrasah diniyah mu'allimin pajarakan probolinggo. Dan juga harus lebih menekan kan kepada sumber daya manusia yang lebih berkualitas,
2. Upaya yang dilakukan madrasah diniyah mu'allimin adalah dengan cara melaksanakan strategi dan arah kebijakan pengembangan yang dirumuskan berdasarkan visi misi, tujuan strategi madrasah diniyah tersebut,serta mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya..Strategi dan arah kebijakan ini disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi semua unsur di madrasah diniyah muallimin yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangandan juga peningkatan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Alamsyah Putra Pasaribu, 2013, *Impelementasi Manajemen Tenaga Kependidikan di MAS PAB-2 Helvetia Medan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Candra dan Muhammad. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen pendidikan dalam multi perspektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Drajadjt, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen Agama. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. PT Sygma Examedia Arkanleema. Jakarta
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Musthofa Rembang, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Cet. II (Yogyakarta : Teras, 2010).
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Nuriyatun Nizah, Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Februari 2016
- Pendidikan, Tim dosen administrasi. 2016. *manajemen pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. RI,
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Metode Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012).
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).